

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**YULIA SUARTY
NIM 14023054/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang

Nama : Yulia Suarty

NIM/TM : 14023054/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

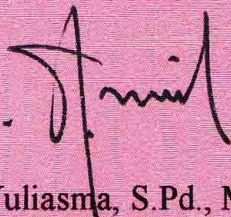
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

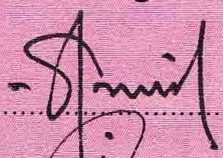
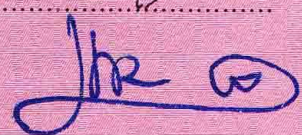
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari
di SMP Negeri 15 Padang

Nama : Yulia Suarty
NIM/TM : 14023054/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Dra. Nerosti, M. Hum., Ph.D.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Suarty
NIM/TM : 14023054/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Yulia Suarty
NIM/TM. 14023054/2014

ABSTRAK

Yulia Suarty. 2019. “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang”: *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar seni tari siswa dengan menggunakan media Audiovisual di kelas VIII.6 SMP Negeri 15 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 15 Padang yang berjumlah 32 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar hasil observasi, hasil tes pengetahuan (Kognitif) dan tes keterampilan (Psikomotor) serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan media Audiovisual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 15 Padang. Hal ini dibuktikan pada peningkatan aktifitas hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mana terjadi peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan yaitu 45,30%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa secara keseluruhan telah meningkat yaitu 82,26%. Hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan yaitu 64,06. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa secara keseluruhan telah meningkat menjadi 83,68. Dengan demikian penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tari di kelas VIII.6 SMP Negeri 15 Padang sudah tercapai dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah, puji syukur kehadiran Alah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti banyak mendapatkan masukan, dorongan serta bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendrtasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yuliasma, S. Pd., M. Pd. dan Ibu Susmiarti, SST., M. Pd. Pembimbing 1 dan pembimbing 2 sekaligus pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D., Ibu Dra. Desfiarni. M. Hum. dan Ibu Dra. Nerosti., M. Hum., Ph. D. Tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Syamsuardi dan Ibunda Murniati, S. Pd. serta abang Masoki (Oki Harmayudi, S. Ds.). Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu mengalir untuk peneliti agar selalu bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Hasyuni Harti, M. Pd. Dan Ibu Nelifadri Syam. Kepala SMP Negeri 15 Padang dan guru Seni Budaya yang telah menerima peneliti dengan baik selama penelitian berlangsung serta para informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.
6. Untuk sahabat-sahabat peneliti yaitu Nadila, Vini, Padilah, Tika, Puspa, Yuni, dan Ayu terima kasih banyak karena selalu ada untuk peneliti, selalu menghibur, menjadi tempat curhat, dan melakukan berbagai hal gila lainnya. Semoga kita semua menjadi orang-orang sukses dan tetap solid hingga kapanpun.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Sendratasik 2014 baik tari maupun musik terima kasih telah memberikan berbagai macam kenangan yang sulit dilupakan selama kuliah.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan namun demikian peneliti mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat demi kemajuan dan pelestarian seni tari khususnya dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amiin...

Padang, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Diagram.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II Kerangka Teoritis	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Pembelajaran Seni Tari	14
3. Minat	16
4. Pengertian Media	17
5. Media Pembelajaran.....	18
6. Media Pembelajaran Audiovisual	19
7. Hasil Belajar	21
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III Metode Penelitian	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
A. Gambaran Umum SMP Negeri 15 Padang	40
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	94
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
Daftar Pustaka	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai UH 1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Semester 1 (TA. 2018/2019)	8
2. Tes Keterampilan (Psikomotor) Siswa dalam Pembelajaran Tari.....	32
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	34
4. Jumlah Ruangan di SMP Negeri 15 Padang	44
5. Data Guru SMP Negeri 15 Padang	44
6. Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	68
7. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I	73
8. Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2.....	89
9. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus 2	92

DAFTAR DIAGRAM

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	30
3. SMP Negeri 15 Padang	40
4. Histogram Aktivitas Belajar siswa Siklus I.....	68
5. Histogram Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I	74
6. Histogram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	89
7. Histogram Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II	93
8. Histogram Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	95
9. Histogram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Hasil Tes Pengetahuan (Kognitif) Siklus 1	104
2. Lembar Hasil Tes Pengetahuan (Kognitif) Siklus 2	106
3. Lembar Hasil Tes Keterampilan (Psikomotor) Siklus 1	108
4. Lembar Hasil Tes Keterampilan (Psikomotor) Siklus 2	110
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	112
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	119
7. Dokumentasi Penelitian	125
8. Soal Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus 1	131
9. Soal Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus 2	135
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1)	139
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 (Pertemuan 2)	140
12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 (Pertemuan 3)	141
13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1)	142
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 (Pertemuan 2)	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta perubahan-perubahan perilaku pada diri manusia yang tentunya merupakan perubahan perilaku yang positif. Pendidikan juga merupakan hal pertama yang harus didapat oleh siswa sejak pertama kali mereka lahir ke dunia.

Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 17) mengatakan bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dari dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal dapat kita peroleh dari menempuh jenjang pendidikan seperti di sekolah dan pendidikan nonformal dapat kita peroleh dari kehidupan sehari-hari seperti pada lingkungan keluarga kita.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik, cakap, kreatif dan demokratis membentuk manusia cerdas, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Dari penjabaran tujuan pendidikan nasional ini tergambar bahwa dalam mencapai tujuan Negara Indonesia harus dimulai dari pendidikan, kemajuan di bidang pendidikan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan manusia Indonesia akan semakin membuka peluang bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sangat diperlukan peranan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien. Setiap pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Salah satunya adalah pembelajaran seni budaya. Dengan adanya pembelajaran seni budaya akan sangat membantu para generasi muda dalam memahami budaya negara mereka sendiri, serta berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada di nusantara. Untuk menerapkan pengembangan berbagai jenis kesenian yang ada dapat diterapkan pada pembelajaran seni, salah satunya seni tari.

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni.

Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan potensi dirinya, menjaga dan melestarikan, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan juga dapat belajar tentang sikap. Karena pembelajaran tari juga dituntut untuk bertanggung jawab, kerjasama, menghargai, dan saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman.

Dalam proses pembelajaran guru juga memegang peranan yang sangat penting. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Interaksi yang baik akan mendorong keaktifan dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Dengan perkembangan teknologi multimedia yang semakin berkembang pada saat sekarang ini media audiovisual lewat multimedia atau disebut juga media inovatif yang berbasis komputer, yaitu visual ditayangkan lewat in focus atau LCD dan audio dibantu dengan speaker aktif, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah guru memberikan contoh dan penjelasan pada saat proses belajar mengajar terjadi didalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh

pengetahuan secara maksimal. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah pekerjaan guru dan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menggunakan media audio visual, proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas akan terasa lebih efektif dan terkesan tidak membosankan bagi siswa di saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan tentunya siswa akan lebih mudah mengingat hal-hal yang mereka lihat. Dengan teknologi multimedia atau media inovatif tayangan seperti media audiovisual yang di berikan oleh guru kepada siswa akan lebih alami dan jelas oleh siswa apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Problematika pembelajaran seni budaya, yang berkaitan dengan guru dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi, mulai dari perencanaan, melaksanakan sampai pada evaluasi yang diberikan. Hal yang melibatkan penggunaan metode pembelajaran seperti siswa kurang menanggapi materi pembelajaran yang disajikan guru , metode atau cara guru dalam menyajikan materi diduga kurang bervariasi. Guru kurang menguasai strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (*teaching centered learning*).

Sedangkan problematika pembelajaran seni tari yang diduga dari aspek siswa, dapat dilihat saat proses pembelajaran seni budaya berlangsung, disaat guru memberi materi tentang pembelajaran seni budaya, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dalam arti siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari rendah atau masih dibawah standar KKM. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya. Siswa

sering tidak memperhatikan guru sewaktu menerangkan pelajaran, bahkan tidak betah berada di dalam kelas sehingga sering meminta izin keluar kelas.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 15 Padang pada tanggal 18 Juli 2018, pembelajaran seni budaya di sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII terdiri dari 8 kelas, kelas VIII terdiri dari 8 kelas, dan kelas IX terdiri dari 7 kelas. Jumlah guru seni budaya di sekolah ini ada 3 orang. Pertama yaitu Ibu Yuliwarti yang mengajar di semua kelas VII dan mempunyai latar belakang pendidikan bidang musik. Kedua yaitu Ibu Nelifadri Syam yang mengajar di kelas VIII. 1 – VIII.7 dan mempunyai latar belakang pendidikan bidang seni rupa. Ketiga yaitu Ibu Syafrida, S. Pd. Yang mengajar di kelas VIII. 8 serta kelas XI. 1 – XI. 7 dan mempunyai latar belakang pendidikan di bidang seni musik.

Ada beberapa masalah yang peneliti temukan saat observasi awal terutama dalam proses pembelajaran diantaranya, rendahnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu buku siswa dan papan tulis. Setelah guru menjelaskan pelajaran secara lisan, kemudian guru menuliskan materi dipapan tulis dan menyuruh siswa untuk mencatat ke dalam buku catatan sehingga hal ini membuat siswa terlihat kurang tertarik mendengarkan penjelasan dari guru.

Sikap siswa yang kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung juga terlihat dari banyaknya siswa yang terlihat tidur-tiduran atau malah mengobrol dengan temannya saat pembelajaran sedang berlangsung. Tentu

saja hal ini membuat siswa tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran dengan baik. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa yaitu Yudha, Rizki, David, Julia dan Dinda pada tanggal 18 Juli 2018 mereka mengatakan bahwa belajar seni itu tidak menyenangkan. Mereka mengatakan ketika belajar seni mereka merasa mengantuk dan bosan. Ditambah lagi gurunya lebih sering menjelaskan pelajaran secara verbal tanpa menggunakan media yang bervariasi dan menyuruh mereka untuk mencatat materi pelajaran. Kemudian pada kegiatan praktek mereka berkata bahwa gurunya tidak pernah melakukan praktek tari. Mereka hanya pernah melakukan praktek pada saat seni rupa dan seni musik. Dari segi media pembelajaran mereka juga mengatakan bahwa saat belajar seni gurunya belum pernah menggunakan media pembelajaran seperti media audiovisual maupun variasi media yang lain. Saat belajar seni tari pun mereka mengatakan bahwa guru juga jarang menampilkan video tari yang berhubungan dengan materi yang sedang mereka pelajari seperti video tari-tari tradisional.

Hal ini menimbulkan dugaan awal peneliti pada saat melakukan observasi awal bahwa penyebab kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran seni tari adalah siswa merasa bosan dengan cara guru yang menyampaikan pelajaran hanya dengan menjelaskan secara lisan tentang materi yang sedang dipelajari. Ini sangat jelas bahwa proses belajarnya lebih berpusat pada guru. Siswa menjadi tidak terpancing keinginannya untuk memperhatikan penjelasan guru.

Selain melakukan wawancara awal dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru seni budaya yang bersangkutan yaitu ibu Nelifadri Syam pada tanggal 18 Juli 2018. Guru tersebut mengatakan bahwa ia memang jarang menggunakan media audiovisual saat mengajar. Padahal sekolah mempunyai fasilitas media audiovisual yang memadai yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membantu menerangkan pelajaran secara lebih menarik kepada siswa. Selama ini guru hanya memanfaatkan media papan tulis dan buku siswa yang biasanya sudah ada di perpustakaan sekolah. Hal ini tentu juga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih terlihat rendah yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Berikut adalah rata-rata nilai ulangan harian kelas VIII. 1 – VIII. 7 di SMP Negeri 15 Padang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang mana nilai ulangan hariannya adalah gabungan antara nilai kognitif dan nilai psikomotor yang masing-masing diambil sebesar 50% dengan KD 3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari serta KD 4.1 Memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari, yaitu :

**Tabel. 1 Rata-rata Nilai UH 1 Siswa Kelas VIII
SMPN 15 Padang Semester I (TA. 2018/2019)**

No	Kelas	KKM	Nilai		Nilai Rata-rata
			Kognitif	Psikomotor	
1.	VIII. 1	70	96	92	94
2.	VIII. 2	70	71	67	69
3.	VIII. 3	70	84	80	82
4.	VIII. 4	70	76	72	74
5.	VIII. 5	70	73	69	71
6.	VIII. 6	70	60	56	58
7.	VIII. 7	70	73	65	69

Sumber : Nilai UH 1 yang diperoleh dari guru Seni Budaya kelas VIII.1 – VIII. 7 SMPN 15 Padang

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelas VIII. 6 merupakan kelas yang mempunyai nilai rata-rata paling rendah. Oleh karena itu peneliti terfokus pada kelas VIII. 6 menggunakan media Audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa sesuai dengan KD 3.1 memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Serta KD 4.1 memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Alasan penulis mengambil kelas VIII. 6 ini untuk meningkatkan hasil belajarnya adalah berdasarkan tabel nilai rata-rata UH 1 kelas VIII. 6 merupakan kelas dengan nilai rata-rata paling rendah.

Menurut Ega Rima Wati (2016 : 44–54) menyatakan bahwa :

“Media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam konteks komunikasi, media audiovisual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui yaitu pertama fungsi edukatif yang dapat memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan seperti

mendidik siswa untuk berpikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir siswa, yang kedua fungsi sosial yang dapat memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang, ketiga yaitu fungsi ekonomis yang dapat memberikan sebuah efisiensi dalam mencapai tujuan dan dapat menekan sesedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, dan waktu tanpa harus mengurangi efektivitas dalam pencapaian tersebut, keempat yaitu fungsi budaya yang dapat memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan serta meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada dalam masyarakat.”

Selain fungsi tersebut menurut Ega Rima Wati (2016 : 44-54) yaitu :

“Media audiovisual juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu pertama media audiovisual lebih efektif sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar-mengajar yang lebih efektif. Kedua yaitu media pembelajaran audiovisual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Ketiga yaitu dalam proses belajar mengajar, media audiovisual dapat sebagai hiburan bagi siswa. Selain itu, media ini juga dapat memancing perhatian atau merangsang minat belajar siswa. Keempat, media pembelajaran audiovisual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar mengajar dalam menangkap sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan oleh guru. Kelima yaitu media audiovisual juga dapat berfungsi sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni terutama seni tari akan sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik. Dengan adanya bantuan media audiovisual siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengamati video-video tari yang ditampilkan oleh guru. Selain itu siswa akan memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menangkap materi yang sedang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai oleh siswa.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di kelas VIII.6 SMPN 15 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di sekolah
2. Penggunaan media Audiovisual
3. Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari
4. Penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 15 Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terlihat banyak masalah yang ditemukan, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan maka peneliti membatasi masalah penelitian tentang **“Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMPN 15 Padang”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah dengan menggunakan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII.6 SMPN 15 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar seni tari siswa dengan menggunakan media Audiovisual di kelas VIII.6 SMP Negeri 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya untuk menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang bervariasi.
3. Menjadi masukan bagi sekolah tentang penggunaan media pembelajaran.
4. Sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti di bidang yang sama.
5. Sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana pendidikan di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Seseorang bisa dikatakan belajar apabila dia mengalami perubahan dari tingkah lakunya. Seseorang tersebut dapat melakukan hal yang tadinya tidak bisa dilakukan menjadi bisa dia lakukan setelah belajar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Belajar bisa dilakukan secara individu ataupun secara bersama atau kelompok. Sesungguhnya sebagian besar aktivitas kita sehari-hari tersebut adalah kegiatan belajar meskipun terkadang yang kita pelajari itu tidak kita pahami. Oleh karena itu bisa dikatakan tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar. Belajar juga tidak bisa dibatasi oleh usia, tempat, maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa

memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Selanjutnya Dimyati dan Mudjiono (2009 : 17) juga menjelaskan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Menurut Gagne dalam Dimyati dan Mudjiono (2009 : 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Suyono dan Hariyanto (2016 : 9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak dialam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang terjadi pada diri manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar bisa kita dapatkan dimana saja karena semuanya sudah tersedia dari alam dan tergantung bagaimana kita sendiri sebagai pembelajar dalam mengolah dan memahami semua informasi, temuan, dan pengalaman yang kita dapatkan saat proses belajar.

2. Pembelajaran Seni Tari

Haukins (1990) dalam Rahmida Setiawati, dkk (2008 : 19) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.

Pembelajaran seni tari sebagai suatu ilmu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan berkreasi seni serta mengekspresikan pengalaman pribadi dan melakukan pengamatan proses sesuai dengan nilai budaya dan keindahan yang ada dilingkungan masyarakat.

Rahmida Setiawati, dkk (2008 : 12) mengatakan kompetensi dasar dalam mempelajari seni tari mencakup praktik dasar dan mahir dalam penguasaan gerak tari meliputi tari tradisional maupun tari garapan, kemampuan memahami arah dan tujuan koreografer dalam konsep koreografi kelompok. Kemampuan memahami dan berkarya tari (koreografi adalah keterampilan khusus berhubungan dengan kepekaan koreografi, disisi lain diharapkan memiliki kepekaan memahami aspek-aspek tari dan aspek keindahan secara teknis. Sebagai penyesuaian abad modern, kemampuan memahami dan membuat perangkat multimedia hubungannya dengan tari adalah bentuk penyesuaian sumber daya manusia dalam adaptasinya dengan teknologi.

Dalam pembelajaran seni tari siswa tidak hanya dituntut dari aspek pengetahuan (kognitif) saja, namun juga dari aspek sikap (afektif) dan juga dari aspek keterampilan (psikomotorik). Maksudnya disini adalah pembelajaran seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, memiliki rasa estetik dan artistik. Selain itu pembelajaran seni tari juga memiliki peran dalam mengembangkan kreatifitas siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah ternyata mempunyai arti penting untuk diberikan kepada peserta didik akan membentuk jiwa dan sikap dengan mempelajari seni. Dalam pembelajaran, khususnya seni tari, siswa merupakan subyek utama, karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan dan partisipasi siswa lebih dituntut, sedangkan guru bertugas membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar.

3. Minat

Menurut Slameto (2013 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

Crow and crow dalam Djaali (2012:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Hilgard dalam Slameto (2013 :57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah gerak yang mendorong seseorang untuk memusatkan

perhatian secara terus menerus pada suatu obyek, aktivitas, atau pekerjaan tanpa ada yang menyuruh dan diikuti dengan rasa senang serta berharga bagi individu tersebut.

4. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Menurut Gerlach & Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2016 : 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Gagne dalam Arief S. Sadirman dkk (2014 : 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) dalam Arief S. Sadirman (2014 : 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru saat mengajar di dalam kelas. Dengan adanya media guru dapat berinovasi dalam mencari cara saat mengajar agar siswanya menjadi lebih tertarik untuk belajar.

Rossi dan Breidle (1996) dalam Wina Sanjaya (2012 : 58) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.

Menurut Deddy Irawan (2017:83) berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran seni dapat dilihat pada pemanfaatan media pembelajaran bagi peserta didik dan guru, seperti adanya hp, laptop, tv. Penggunaan media yang ada pada saat ini merupakan suatu bentuk inovasi dalam menciptakan media pembelajaran, sehingga dengan adanya media tersebut membuat munculnya minat peserta didik dalam belajar, namun hal ini dipengaruhi oleh peran guru yang kreatif bagaimana cara mengemas suatu pembelajaran dengan menggunakan media yang ada pada era globalisasi ini.

Salah satu bagian pembelajaran seni adalah dengan cara pemanfaatan media yang kemudian memiliki dampak khusus

memunculkan nilai apresiasi, tanggung jawab, kreativitas yang dimiliki oleh guru dan peserta didik.

6. Media Pembelajaran Audiovisual

Menurut Ega Rima Wati (2016 : 44) media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audiovisual. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audiovisual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran.

Media Audiovisual mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan media lainnya, karena pemanfaatan media audio visual mengandalkan dua indera sekaligus dengan melihat sekaligus mendengar. Hal ini bisa membuat siswa lebih cepat mengerti dan membuat peserta didik untuk lebih banyak bertanya serta menimbulkan rasa ingin lebih mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Disamping itu juga membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran itu, materi yang seharusnya di ingat siswa adalah 10% dari yang dibaca, 20% dari yang di dengar, 30% dari yang di lihat, 50% dari yang di lihat dan di dengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dilakukan dan dikatakan. Hal ini menunjukan bahwa jika mengajar dengan banyak ceramah, maka materi

pelajaran yang di ingat oleh siswa hanya sebesar 20% saja. Tetapi sebaliknya apabila siswa diminta untuk mengamati dan memperhatikan suatu media gambar atau video, maka materi pelajaran yang diingat oleh siswa dapat sebesar 30%. banyak guru berfikir bahwa dengan cara tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang di ajarkan.

Media audiovisual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audiovisual akan membuat proses komunikasi atau pembelejaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual, jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran. Perangkat yang digunakan adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan audiovisual sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu :

a. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audiovisual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

b. Durasi Media

Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audiovisual. Misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

c. Persiapan kelas

Persiapan kelas meliputi persiapan siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi film, video atau televisi yang diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

d. Tanya jawab

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

7. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011 : 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Abdurrahman, dalam Asep Jihad (2013: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar

itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad (2013 : 14) tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowki dalam Asep Jihad (2013 : 14) hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori :

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Nana Sudjana, dalam Asep Jihad (2013 : 15) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan peneliti jadikan juga sebagai sumber penelitian adalah :

1. Ummu Salamah (2014) dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tari Nusantara Di SMA Negeri 2 Muara Beliti Provinsi Sumatera Selatan”. Dalam Penelitiannya ia menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tari Nusantara di SMA Negeri 2 Muara Beliti dapat meningkatkan minat

belajar siswa. Hal ini berdampak baik pada hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 yang naik menjadi 7,4 atau meningkat sebesar 8,6% dibandingkan dengan nilai siswa sebelum menggunakan media audiovisual.

2. Nena Andriani (2017) dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Visual (*Power Point*) pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X MAN 2 Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu”. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas X IIS 3 MAN 2 Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu dilakukan dalam 4x pertemuan berjalan dengan baik. Terlihat bahwa penggunaan media visual berupa Power Point pada pembelajaran seni tari di kelas X MAN 2 Kepahiang dengan materi ragam gerak dasar tari Nusantara dapat meningkatkan respon siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini berdampak baik pada hasil belajar siswa di kelas X IIS 3.
3. Andina Hemanita Putri (2017) dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di SMA Negeri 7 Padang”. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mana terjadi peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan penelitian relevan diatas adanya persamaan masalah yang ditemui oleh peneliti yaitu fenomena rendahnya respon siswa terhadap materi pelajaran terutama seni tari dalam proses belajar mengajar.

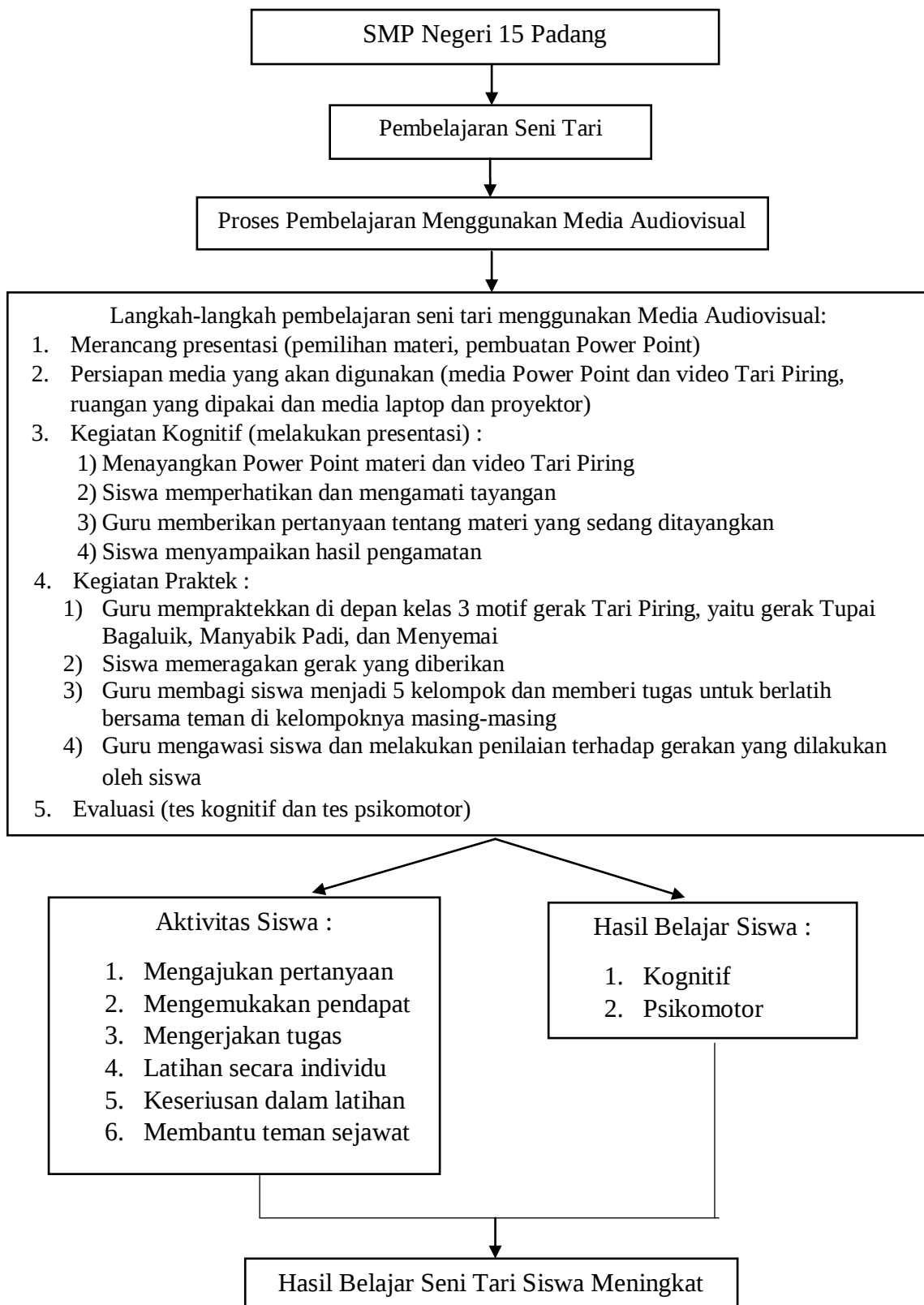
Siswa menjadi kurang tertarik saat belajar karena guru hanya menjelaskan pelajaran secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga menimbulkan dampak kepada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa karena berdasarkan penelitian yang relevan diatas penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa. Yang akan membedakan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya di kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Padang yang membahas tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Adapun, pada waktu observasi yang dilakukan pada kelas VIII.6 aktivitas dan hasil belajar siswanya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari peneliti ingin merencanakan solusi dengan menggunakan media Audiovisual. Banyak aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual. Maka penelitian ini akan mengamati aktivitas seperti (1). Mengajukan pertanyaan, (2). Mengemukakan pendapat, dan (3). Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, (4) Latihan secara individu, (5) Keseriusan dalam latihan, dan (6) Membantu teman sejawat.

Sedangkan indikator yang dipilih untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual ini adalah menggunakan tes pengetahuan (Kognitif) dan tes keterampilan (Psikomotor) dengan KD 3.1 mampu memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari serta KD 4.1 memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari. Dengan media juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Walaupun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan media, yang mana sebelumnya hanya menjelaskan garis besar materi pelajaran dan memberikan contoh dalam bentuk video yang hanya sedikit dan lebih menekan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar dan juga aktivitas siswa kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan yaitu 45,30 % dimana masih belum mencapai target. Kemudian pada siklus 2 aktivitas siswa secara keseluruhan sudah meningkat menjadi 82,26 %. Pada siklus 2 siswa sudah banyak yang berani menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat serta mau melakukan latihan

secara individu, saling membantu teman sejawat dan serius saat melakukan latihan dengan kelompoknya. Hasil belajar siswa juga meningkat yaitu pada siklus I hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 64,06 dan pada siklus II hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 83,68. Jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan media Audiovisual dan target yang diinginkan telah berhasil.

B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan media audiovisual sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang sebagai berikut :

1. Siswa SMP Negeri 15 Padang hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
3. Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa karena saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidaklah sama. Oleh karena itu, dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

4. Diharapkan kepada guru seni budaya untuk selalu menggunakan media Audiovisual dalam pembelajaran seni tari seterusnya.
5. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Hermanita Putri. (2017). “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di SMA Negeri 7 Padang”. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Azhar, Arsyad. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Arief S. Sadirman. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta : Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Deddy, Irawan. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ega Rima Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Khairunisa, W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS VII SMP NEGERI 2 TANJUNG MUTIARA. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 35-41.
- Nena, Andriani. (2017). Penggunaan Media Visual (Power Point) pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X MAN 2 Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu”. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmida, Setiawati, dkk. 2008. *Seni Tari*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ummu, Salamah. 2014. “Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Tari Nusantara di SMA Negeri 2 Muara Beliti Provinsi Sumatera Selatan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.